

**GREEN EDUCATION : IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR  
RAHMATAN LIL ALAMIN DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU  
UJUNGPANGKAH GRESIK**

**Fahmul Hikam Al Ghifari**

Email: fahmul.hikam@gmail.com

*Sekolah Tinggi Agama Islam AlAkbar Surabaya*

**Abstract**

*Education has a strategic role in raising environmental awareness and shaping student character as the next generation of responsible responsible next generation. However, the level of awareness of environmental sustainability in environment in Indonesia is still low, especially at the school level. This condition encourages the need for the implementation of green education that can be integrated with religious values, as reflected in the Profile of Rahmatan Lil Alamin Students with religious values, as reflected in the Rahmatan Lil Alamin Student Profile (PPRA). This research aims to analyze the implementation of implementation of green education in supporting the formation of PPRA in MI Ma'arif NU Al Fattah and MI Ma'arif NU Bahrul Ulum Ujungpangkah, Gresik. The research method used is qualitative with a multi-case approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that the implementation of green education includes waste management into compost, tree planting, and the integration of environmental values into science and PAI learning. This program succeeded in instilling the values of moderation, tolerance, and environmental awareness to students. environmental awareness to students. However, there are several obstacles, such as limited funds and lack of teacher training in the implementation of education implementation. In conclusion, green education contributes significantly in the formation of PPRA based on Islamic values and environmental preservation, although it requires further support from various parties. environment, although it requires further support from various parties.*

**Keywords:** *Green Education, Student Profile Rahmatan Lil Alamin*

**Abstrak**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab. Namun, tingkat kesadaran terhadap kelestarian lingkungan di Indonesia masih rendah, terutama di tingkat sekolah. Kondisi ini mendorong perlunya penerapan green education yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai agama, seperti yang tercermin dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi green education dalam mendukung pembentukan PPRA di MI Ma'arif NU Al Fattah dan MI Ma'arif NU Bahrul Ulum Ujungpangkah, Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan multikasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara

*Green Education : Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ujungpangkah Gresik*

**Fahmul Hikam Al Ghifari**

mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan green education mencakup pengelolaan sampah menjadi kompos, penanaman pohon, dan integrasi nilai lingkungan ke dalam pembelajaran IPA dan PAI. Program ini berhasil menanamkan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan kepedulian lingkungan kepada siswa. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan dana dan kurangnya pelatihan guru dalam implementasi pendidikan berbasis lingkungan. Kesimpulannya, green education berkontribusi signifikan dalam pembentukan PPRA yang berbasis nilai keislaman dan pelestarian lingkungan, meskipun membutuhkan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak.

**Kata Kunci:** Green Education, Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

## **Pendahuluan**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang mulai gencar untuk diimplementasikan yaitu pada awal tahun ajaran baru 2022/2023. Kemendikbudristek dan Kemenag yang pada awalnya hanya menerapkan di beberapa sekolah/madrasah yang dirasa mampu untuk mengimplementasikannya. Dalam hal ini sekolah disebut sebagai sekolah penggerak. Proyek ini gencar dilakukan karena berdasarkan hasil penelitian bahwa peserta didik di Indonesia belum memiliki penalaran yang maksimal dalam rentang 20 tahun belakangan (M.Faizin, 2022).

Kurikulum menjadi rambu-rambu dan petunjuk untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga kurikulum menjadi sarana yang penting demi terwujudnya keberhasilan pendidikan di Indonesia (Giska dan Aulia, 2023). Pendidikan sendiri memiliki fungsi strategis dan sebagai alat kontrol terhadap dinamika yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu diharapkan fungsi pendidikan dapat dilaksanakan secara maksimal oleh seluruh institusi sekolah (M.Nizaar, 2022).

Dalam upaya pelestarian lingkungan hidup terutama ditingkat sekolah, maka setiap lembaga sekolah wajib memperhatikan permasalahan lingkungan hidup kepada para peserta didik. Ada berbagai sekolah di Indonesia yang sudah menerapkan pembelajaran dan kurikulum berbasis lingkungan (eco-school) sehingga lebih memperhatikan kelestarian lingkungan, namun ada juga sekolah yang tidak berbasis lingkungan (non eco-school) yang seyogyanya juga harus memperhatikan permasalahan lingkungan tersebut. Namun dalam praktiknya

*Green Education* : Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ujungpangkah Gresik

**Fahmul Hikam Al Ghifari**

pengetahuan dan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup dapat dikatakan masih rendah (Nizaar, 2020; Riastini,

2019). Dalam hal ini guru perlu memberikan pemahaman tentang green education guna menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik (Atik Rosanti dkk, 2022). Sharma et al. (2019) menjelaskan bahwa berbagai program sekolah berbasis lingkungan (eco-school) dapat melestarikan lingkungan hidup. Sistem pendidikan nasional memiliki target dalam membentuk karakter peduli lingkungan dengan mengintegrasikan dalam proses pembelajaran dan melalui visi misi sekolah Dengan pengintegrasian ini maka diharapkan dapat membekali peserta didik nilai-nilai cinta dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Knox & Marston menggambarkan bahwa pembelajaran tentang lingkungan hidup harus memenuhi tiga dimensi yakni pendidikan lingkungan, untuk lingkungan, dan di lingkungan. Dimana ketiga dimensi tersebut dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan, sikap, dan kompetensi keterampilan para peserta didik. (Prasetyo dan Haryanto, 2018)

Pancasila merupakan dasar landasan yang dipijak oleh Bangsa Indonesia, dimana hal ini merupakan wujud dari Rahmatan Lil Alamin. Sistem demokrasi Indonesia mewujudkan keharmonisan dan dapat menangkal radikalisme dalam politik, sosial, agama, dan lain sebagainya. Hal ini tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan selaras dengan ajaran agama. Konsep agama moderat dirasa perlu untuk diimplementasikan mengingat bahwa Indonesia memiliki agama serta etnis yang beragam sehingga dengan gagasan Rahmatan Lil Alamin dapat melestarikan tradisi dan kebudayaan (Nur'aini 2023).

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 347 Tahun 2022 tentang Pedoman implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, tujuan dari profil pelajar Rahmatan Lil Alamin yakni menjadikan peserta didik berjiwa moderat, peduli dan bermanfaat di lingkungan masyarakat, serta memiliki jiwa patriot untuk membela tanah air. Profil pelajar Rahmatan Lil Alamin dilaksanakan dengan kegiatan kokurikuler yang juga dapat diintegrasikan dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dimana peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan saja

*Green Education* : Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ujungpangkah Gresik

**Fahmul Hikam Al Ghifari**

namun juga membekali siswa berbagai kompetensi serta menumbuhkan akhlak yang baik.

Dalam rangka implementasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin maka setiap sekolah/madrasah perlu upaya dalam membangun budaya madrasah yakni dengan beribadah kepada Allah, membangun hubungan guru dan siswa diikat dengan mahabbah Fillah, melalui pandangan ainurrahmah, hati nurani sebagai sasaran utama dan akhlak diatas ilmu. Sehingga melalui budaya madrasah diharapkan siswa dapat berkolaborasi, berfikir terbuka, dan senang mempelajari hal baru sehingga dapat mewujudkan budaya Rahmatan lil Alamin sesuai tujuan utama Kementerian Agama RI (Direktorat KSKK Madrasah, 2022). Terdapat 9 prinsip dalam proyek profil pelajar Rahmatan lil Alamin yakni holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, eksploratif, kebersamaan, keberagaman, kemandirian, kebermanfaatn, dan religiusitas. Untuk mewujudkan agama moderat, maka konsep moderasi beragama juga harus dimasukkan dalam dimensi dan nilai-nilai pada pelaksanaan proyek profil pelajar Rahmatan lil Alamin (M.Mufid, 2023).

Adapun tema yang bisa diambil dalam proyek pelajar rahmatan lil alamin dimana tema ni disusun selaras dengan profil pelajar Pancasila. Yang artinya bahwa setiap kegiatan yang diambil mengandung dua dimensi yang temanya diambil dari pelajar Pancasila dan juga nilai pada Rahmatan lil Alamin. Tema-tema tersebut yakni sebagai berikut:

1. Taaddub (berkeadaban)
2. Qudwah (keteladanan)
3. Muwatanah (kebangsaan)
4. Tawassut (moderat)
5. Ikhtilaf (berimbang)
6. I'tidal (tegas/lurus)
7. Musawah (kesetaraan)
8. Syura (bermusyawarah)
9. Tasamuh (toleransi)
10. Tathawur wa ibtikar (dinamis dan inovatif) (KMA No.347, 2022)

Green Education merupakan model Pendidikan yang menggunakan alam sebagai sumber belajar sehingga anak-anak menjadi pro aktif dan adaptif dalam menangani masalah lingkungan. Model Pendidikan ini menekankan pada prinsip seperti keberanian, kemandirian, bertanggung jawab, dan empati terhadap pemanfaatan lingkungan sebagai kebutuhan Bersama (karmilasari, et al, 2020). Terdapat beberapa istilah tambahan untuk green education (Pendidikan Hijau) yang digunakan oleh para ahli, oleh para ilmuwan, seperti green learning, eco school, green school, dan pembelajaran lingkungan hidup (PLH). Inti dari semua istilah tersebut adalah bahwa Pendidikan untuk siswa untuk menjadi lebih peka terhadap permasalahan lingkungan melalui pelatihan dan pembiasaan yang positif dalam rangka untuk menjaga kestabilan lingkungan hidup.

Sektor pendidikan merupakan solusi paling strategis untuk mengubah perspektif dan kehidupan masyarakat. Pemanfaatan green education dalam pendidikan formal dan informal merupakan wujud nyata pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup seperti permasalahan sampah, pencemaran udara, pencemaran air, dan sampah rumah tangga

Salah satu tujuan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional Indonesia adalah peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan kepada Lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dengan sistem pengelolaannya. Diantara upaya yang harus dilakukan yakni :

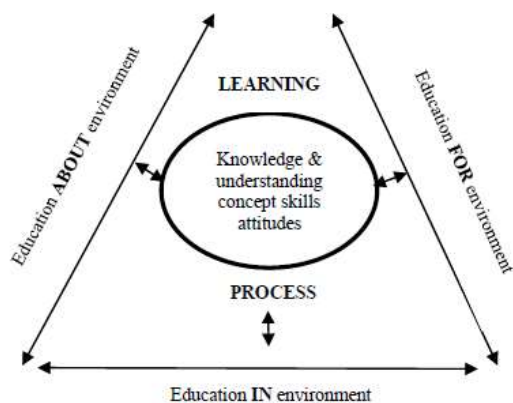
Berdasarkan kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional No. 3 Tahun 2010 Tentang Pendidikan Lingkungan Hidup menegaskan bahwa pendidikan lingkungan hidup harus dimasukkan ke dalam visi dan misi sekolah serta dimasukkan ke dalam proses pembelajaran.

Lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi dapat mendirikan dan mengembangkan pusat penelitian lingkungan hidup sebagai tempat bagi dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian lingkungan hidup, menyelenggarakan

pendidikan dan pelatihan lingkungan hidup, serta melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup secara komprehensif.

Pusat studi akan sangat berguna karena akan memberikan kultur lembaga perguruan tinggi yang khas.

Gambar berikut menunjukkan tujuan pendidikan lingkungan hidup abad ke-21 yang diuraikan oleh Knox & Marston (Prasetyo dan Haryanto, 2018).



Gambar 1. Model misi pendidikan untuk lingkungan hidup

Penjelasan Knox dan Marston di atas menunjukkan bahwa aspek pendidikan lingkungan hidup didasarkan pada tiga dimensi, yakni pendidikan tentang lingkungan (about environment), pendidikan untuk lingkungan (for environment), dan pendidikan di lingkungan (in environment). Pendidikan di lingkungan membantu siswa mengembangkan kesadaran terhadap kejadian di sekitar mereka. Pendidikan tentang lingkungan hidup menekankan pada pemahaman tentang sistem alam, fisik, dan sosial yang membentuk lingkungan hidup. Pendidikan untuk lingkungan hidup memotivasi siswa untuk berusaha memperbaiki lingkungannya. Oleh karena itu, segala kegiatan pendidikan hendaknya dikaitkan dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman konsep, keterampilan, dan pembentukan sikap terhadap lingkungan

## Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, di mana informasi yang dikumpulkan digunakan untuk membuat deskripsi tentang subjek atau keadaan

yang dilihat oleh peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan secara detail mengenai perilaku seseorang, kelompok masyarakat, atau organisasi tertentu. Peneliti metode kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Dalam pendekatan penelitian ini peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses implementasi nilai-nilai profil pelajar Rahmatan Lil Alamin pada Green Education di MI Ma'arif NU Ujungpangkah. Dengan cara ini peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang jelas, obyektif dan sistematis. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian multikasus.

Sumber data untuk penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata dan tindakan, serta sumber tambahan seperti dokumentasi lainnya (Moleong, 2007). Penelitian ini mengandalkan kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, di samping itu juga memanfaatkan dokumen tertulis seperti buku referensi, panduan, dan foto-foto. Untuk pengumpulan data, penelitian ini menerapkan metode observasi non-partisipatif yang dipadukan dengan teknik dokumentasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat lebih efisien dalam mengumpulkan informasi terkait proses penerapan nilai-nilai profil pelajar rahmatan lil alamin dalam konteks pendidikan lingkungan hijau. Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, peneliti tidak terlibat langsung tetapi hanya melakukan pengamatan dan mencatat jalannya pembelajaran. Wawancara mendalam menjadi salah satu teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan guna mengidentifikasi masalah yang perlu ditelisik lebih jauh serta memahami perspektif responden secara lebih detail.

Sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, dan para siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis melalui pendekatan analisis domain, analisis tema, serta interpretasi data. Analisis domain biasanya dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dan menyeluruh tentang kondisi sosial yang sedang diteliti. Sementara itu, analisis tema adalah serangkaian langkah untuk memahami secara holistik konteks yang sedang dieksplorasi karena setiap budaya terintegrasi dalam berbagai pola yang lebih luas. Interpretasi data berfungsi sebagai usaha untuk menemukan arti dan pemahaman yang mendalam serta luas terhadap hasil penelitian yang tengah berlangsung.

## **Hasil**

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah di MI Ma'arif NU Al Fattah dan MI Ma'arif NU Bahrul Ulum yang terletak di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Kedua sekolah ini memiliki kemiripan dalam menerapkan green education, namun ada beberapa perbedaan dalam segi integrasi materi pembelajaran berbasis lingkungan dan moderasi dan toleransi melalui diskusi lintas agama. Di MI Ma'arif NU Ujungpangkah. MI Al Fattah sebagai lembaga berbasis pesantren dan MI Bahrul Ulum yang mengadopsi konsep pendidikan modern. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua madrasah berhasil mengintegrasikan kegiatan berbasis lingkungan ke dalam program pembelajarannya dengan cara yang unik sesuai dengan karakteristik masing-masing lembaga.

Di MI Al Fattah, program green education berfokus pada pengelolaan sampah organik menjadi kompos, yang dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif. Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan sampah dari lingkungan sekolah dan mengolahnya menjadi pupuk yang digunakan untuk taman sekolah. Selain itu, program penanaman pohon menjadi bagian dari kegiatan kokurikuler rutin, terutama pada peringatan Hari Lingkungan Hidup Pesantren. Aktivitas ini bertujuan untuk menanamkan nilai religius bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah. Sementara itu, MI Bahrul Ulum menerapkan pendekatan berbeda dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis lingkungan ke dalam kurikulum modern. Guru IPA menambahkan modul khusus pengelolaan limbah, sedangkan guru PAI memperkenalkan konsep khalifah fil ardh, yang mengajarkan tanggung jawab manusia dalam menjaga bumi. Selain itu, proyek penghijauan sekolah dilaksanakan secara kolaboratif antara siswa dan masyarakat sekitar, di mana mereka menanam tanaman hias di taman sekolah. Hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan siswa menunjukkan bahwa nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin diterapkan dengan baik melalui program green education. Nilai-nilai seperti moderasi beragama, kepedulian lingkungan, toleransi, dan kebersamaan terlihat dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi lintas mata pelajaran, gotong royong, dan penghijauan. Kepala MI Al Fattah menekankan bahwa menjaga lingkungan adalah amanah dari Allah SWT, sedangkan kepala MI Bahrul Ulum menyatakan bahwa

*Green Education* : Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ujungpangkah Gresik

**Fahmul Hikam Al Ghifari**

teknologi modern juga digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan lingkungan sebagai bagian dari pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam pelaksanaan program. MI Al Fattah menghadapi keterbatasan fasilitas pengelolaan limbah, sementara MI Bahrul Ulum memerlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru untuk memperdalam pengajaran berbasis lingkungan. Selain itu, jadwal pembelajaran yang padat di kedua madrasah menjadi tantangan dalam mengintegrasikan kegiatan lingkungan secara menyeluruh.

### **Pembahasan**

Program Green education yang dilaksanakan MI Ma'arif NU Al Fattah dan MI Ma'arif NU Bahrul Ulum yang berada di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik memiliki kemiripan sekaligus perbedaan dalam segi integrasi materi pembelajaran berbasis lingkungan, moderasi dan toleransi melalui diskusi lintas agama. Kedua lembaga ini merupakan sekolah adiwiyata sehingga telah menerapkan green education sebagai program sekolah. MI Ma'arif NU Al Fattah merupakan lembaga pesantren, sedangkan MI Ma'arif NU Bahrul Ulum merupakan sekolah yang sudah modern. Sehingga peneliti nantinya dapat menganalisis unsur apa saja yang muncul dari implemmentasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin melalui green education pada kedua sekolah tersebut.

#### **Pengelolaan Sampah Menjadi Kompos**

MI Ma'arif NU Al Fattah melaksanakan program ini dengan melibatkan siswa kelas 4,5 dan 6 dalam pengelolaan sampah organik menjadi kompos. Sampah daun dan sisa makanan dikumpulkan dalam area khusus, kemudian diolah menggunakan metode sederhana untuk menghasilkan pupuk organik. Guru-guru di MI Ma'arif NU Al Fattah berperan sebagai fasilitator dan juga memberikan pelatihan kepada siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah. Hasil dari kompos digunakan untuk penghijauan lingkungan sekolah.

Kompos merupakan bahan yang memperbaiki kerusakan fisik tanah akibat kerusakan struktur tanah akibat penggunaan pupuk anorganik (kimia) yang berlebihan pada tanah dan meningkatkan kesuburan tanah. Kompos yang baik dan busuk dapat dikenali dari warnanya yang berbeda-beda. , komposisinya tidak berasa, memiliki kadar air rendah dan cocok untuk suhu ruangan. (Yelianti, 2019)

*Green Education* : Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ujungpangkah Gresik

**Fahmul Hikam Al Ghifari**

### Penanaman Pohon dalam Kegiatan Kokurikuler

Penanaman pohon menjadi bagian integral dari kegiatan kokurikuler. Siswa dilatih untuk merawat pohon yang ditanam, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Program ini sering dikaitkan dengan acara peringatan Hari Lingkungan Hidup atau kegiatan keagamaan di madrasah. Karena memang kegiatan penanaman pohon ini dilaksanakan dalam rangka memperingati hari lingkungan hidup dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dengan dibagi area dalam penanamannya. Kegiatan ini merupakan salah satu inisiatif pendidikan ekologi bagi siswa sekolah dasar untuk menjaga lingkungan dan menjamin pengelolaan air dan kesehatan lingkungan.

Program penanaman pohon merupakan upaya menjaga keseimbangan dan keberlanjutan ekologi untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan menyeimbangkan sistem air saat ini dan masa depan. (Sadono, 2018)

Melindungi hutan dan menjaga pengelolaan air secara ekologis bukanlah tanggung jawab satu atau dua orang, namun mencakup seluruh aspek masyarakat yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Hal ini berkaitan dengan manfaat pohon bagi kelangsungan hidup seluruh makhluk hidup di bumi. Menanam pohon mungkin terlihat sepele bagi sebagian orang, namun jika terus digalakkan maka kegiatan ini akan bermanfaat bagi lingkungan. (For et al., 2016)

### Integrasi Materi Pembelajaran Berbasis Lingkungan

MI Ma'arif NU Al Fattah Gresik menerapkan materi berbasis lingkungan yang diintegrasikan dalam pelajaran IPA dan PAI. Dalam pelajaran IPA, siswa belajar tentang ekosistem, daur ulang, dan dampak pencemaran. Sementara dalam pelajaran PAI, siswa diajarkan konsep khalifah fil ardh (penjaga bumi) sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan. Guru juga mengadakan kegiatan observasi langsung di lingkungan sekitar sekolah, seperti mempelajari ekosistem kecil di taman sekolah.

Islam merupakan agama yang sangat mementingkan lingkungan hidup. Al-Qur'an banyak bicara tentang studi lingkungan hidup. Telah ditetapkan 750 ayat Al-Quran yang membahas tentang fenomena alam seperti pertanyaan mengenai tumbuhan, hewan, tanah, air, dan udara (Efendy, 2016). Al-Quran menyampaikan pesan yang sangat jelas mengenai lingkungan dan menawarkan harapan baik. Ayat-

ayat Al-Quran yang diturunkan memerintahkan manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Sejalan dengan pandangan Islam bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk paling unggul yang ditunjuk sebagai penguasa di muka bumi ini. Allah SWT telah memberikan amanah kepada manusia untuk bertanggung jawab atas pengelolaan bumi dan kesejahteraannya, dan setelah manusia dilahirkan dan diciptakan dengan baik, maka tidak boleh merusak bumi (Sutoyo, 2015). Di QS. Dalam surat al-Araf ayat 56 Allah menjelaskan maknanya sebagai berikut:

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”

Dalam hal ini berbeda dengan MI Ma'arif Bahrul Ulum yang mengintegrasikan materi lingkungan hidup dalam mata pelajaran IPA. “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang memperhitungkan pemikiran logis dan mengenali keadaan sebenarnya dari seluruh alam dan segala isinya.” (Lestari, 2018)

Menurut Hendro Darmojo, Usman Samatova (2011:2), “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang memperhitungkan pemikiran logis dan mengetahui keadaan sebenarnya dari seluruh alam dan segala isinya” (Lestari, 2018). Pembelajaran IPA tidak dapat dilepaskan begitu saja dari hubungannya dengan lingkungan, karena lingkungan mempunyai dampak langsung terhadap manusia apabila terganggu. Selain itu, salah satu tantangan pembelajaran IPA adalah memperkuat karakter sadar lingkungan siswa. Pembelajaran sains juga memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pada saat yang sama, siswa perlu belajar bagaimana menghadapi lingkungan dengan baik dan mampu beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari. (Santhika dkk., 2022)

Menurut Neggala (2007), ada beberapa pedoman bagi masyarakat yang sadar lingkungan. a) selalu peduli terhadap kelestarian lingkungan alam, dan b) tidak boleh memetik, memotong atau memangkas tanaman yang ada dimana-mana. c) Jangan merusak atau merusak pohon, batu atau dinding. d) Selalu membuang sampah pada wadahnya. e) Jangan membakar sisa tanah atau sampah di dekat pemukiman penduduk. f) Pastikan kebersihannya. g) penumpukan barang-barang

yang tidak terpakai, dan h) kegiatan yang berkaitan dengan pembuangan sampah yang menyumbat saluran air (Devi, 2018). Sikap peduli terhadap lingkungan pembelajaran sains hendaknya dituangkan dalam nilai-nilai Islam sebagai rahmat alila alamin.

Adanya proses pendidikan melalui keteladanan pendidikan yang dapat membuktikan pengajaran nilai-nilai kehidupan dengan tetap memasukkan nilai-nilai agama adalah pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran. Penggabungan nilai-nilai Islam ke dalam materi sains dapat dilaksanakan mulai dari tingkat SD atau SD/MI dengan tujuan untuk menguasai kemampuan intelektual dan spiritual siswa (Callista, 2019). Oleh karena itu, harmonisasi pembelajaran sains dan agama diterapkan dalam bentuk konten ilmiah yang terintegrasi dengan konten keagamaan (kombinasi pembelajaran umum dan pembelajaran pendidikan agama), atau nilai-nilai keislaman diterapkan pada penyajian mata pelajaran ilmiah bahwa itu adalah sifat buruk yang ada di dalamnya. Dan sebaliknya. (Muspiroh, 2013)

#### Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Nilai-nilai PPRA diterapkan melalui green education dalam berbagai aktivitas:

#### Moderasi dan Toleransi Melalui Diskusi Lintas Agama

Diskusi lintas agama tentang peran manusia sebagai penjaga bumi menjadi sarana untuk menanamkan nilai moderasi dan toleransi. Kegiatan ini melibatkan siswa dari latar belakang agama yang berbeda untuk berdiskusi dan mencari solusi atas permasalahan lingkungan.

#### Kolaborasi Siswa dalam Proyek Lingkungan

Proyek penghijauan melibatkan siswa dalam kelompok kerja lintas kelas. Mereka belajar bekerja sama, saling menghargai, dan berbagi tanggung jawab dalam menjaga lingkungan.

#### Penyematan Nilai Pancasila dalam Kegiatan Lingkungan

Setiap aktivitas berbasis lingkungan dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti musyawarah dalam menentukan jenis pohon yang akan ditanam atau gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekitar madrasah. Hal ini memperkuat integrasi pendidikan karakter dalam green education.

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan green education di MI Ma'arif NU Ujungpangkah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai PPRA, seperti moderasi, toleransi, dan cinta lingkungan, kedalam pembelajaran formal dan kokurikuler. Kegiatan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan diskusi lintas agama meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan. Namun, keterbatasan dana dan kurangnya pelatihan guru menjadi hambatan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Dengan dukungan pemerintah, masyarakat, dan madrasah, program ini memiliki potensi besar untuk menjadi model pendidikan berbasis lingkungan di Indonesia..

## **Daftar Pustaka**

- Arifuddin. 2022. *Perencanaan dan Pengendalian SDM*. Sigi: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Arifudin, O. 2022. Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Direktorat KSKK Madrasah. 2022. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Faiz, A. Parhan, M. Ananda, R. 2022. Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4 (1), 1544 – 1550.
- Faizin, Muhammad. 2022. “Sekilas Perbedaan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin” <https://www.nu.or.id/nasional/sekilas-perbedaan-profil-pelajar-pancasila-dan-pelajar-rahmatan-lil-alamintu6NF> (diakses tanggal 15 Januari 2024).
- Giska E.F dan Aulia R .2023. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2ra) Pada Siswa MI : Sebuah Upaya Membangun Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa. *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04 (02), 2023, 214-225.
- Karmilasari, V., Putri, D.S., Faedlulloh, D. 2020. Strategi Program Eco-School dalam Menghadirkan Karakter Peduli Lingkungan. *Administration*, 11 (2), 129-136.

*Green Education* : Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ujungpangkah Gresik

**Fahmul Hikam Al Ghifari**

- Merdeka, T. P. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil 'Alamin*. Jakarta: Pinter: Pusat Informasi Pelatihan dan Pembelajaran.
- Mufid, Muchamad. 2023. Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*. 2(2).141-154.
- Nizaar, M. 2022. Green Education untuk Mengembangkan Karakter Entrepreneurship Siswa Abad 21. *SNPPM-4 (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat)* Universitas Muhammadiyah Metro. Vol.4, 6-15.
- Nizaar, M., Sukirno, Djukri & Haifaturrahmah (2020). Wastepreneurship: A model in improving students' confidence and creativity. *European Journal of Educational Research*, 9(4), 1473-1482. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.4.1473>.
- Nur'aini, Siti. 2023. Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah / Madrasah. *JURNAL PEDAGOGY* .16(1), 84–97.
- Prasetyo, K. & Hariyanto. (2018). *Pendidikan Lingkungan Indonesia, Dasar Paedagogi dan Metodologi*. Bandung: Rosdakarya.
- Riastini, P. N., Wati, C. S., Prodjosantoso, A. K., & Suryadarman I. G. P. 2019. Is there any difference in waste consciousness between national eco-schools and others? *International Journal of Instruction*, 12(4), 513-528. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12433a>
- Rosanti, Ati dkk. 2022. Pendidikan Hijau (*Green Education*) dalam Menghadapi Isu Nasional dan Global. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 6(1),1218-1223.
- Sharma, P. K., Andreou, N., & Funder, A. C. D. 2019. *Changing Together*. [www.fee.global](http://www.fee.global)
- Sekretariat Negara RI, Keputusan Menteri Agama (KMA) RI No. 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Dirjen Pendis Kemenag RI 2022.s
- Sekretariat Negara RI, Permendikbudristek No. 262 Tahun 2022.
- Tim Proyek Profil Pelajar Pancasila MTSN. 2022. Kompos Tanamanan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil

Pelajar Rahmatan Lil'alamin. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. 1(3). 992-1011.